

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Jeneponto

Nur Aisyah Qadri Saiful
Institut Turatea Indonesia

Abstract. *Welfare is closely related to the goals of the Indonesian State. The state is established, maintained and developed for the benefit of all the people, namely to guarantee and advance the general welfare. Low income means that people cannot access education and health due to limited costs. Based on this background, this research was conducted with the title "Analysis of the factors that affect the level of welfare of the Jeneponto Regency community". This research was conducted in July - September 2020 in Jeneponto Regency and the income was based on household expenses. The type of data used in this research is quantitative data which is data that can be processed or analyzed using statistical calculation techniques. The research method used is descriptive and explanatory research methods. The data analysis technique used in this study was to determine the factors that affect the level of community welfare in Jeneponto Regency, namely multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the life expectancy rate does not have a significant effect on the level of human welfare (HDI) and the average length of schooling has a significant effect on the level of human welfare.*

Keywords: *Welfare, Income, Level of human welfare.*

Abstrak. Kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan biaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten Jeneponto". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2020 di Kabupaten Jeneponto dan pendapatan berdasarkan pengeluaran rumah tangga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang dapat diolah atau dianalisis yang menggunakan teknik perhitungan statistika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif dan eksplanatori. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jeneponto, yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Angka harapan hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan manusia (IPM) dan Rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan manusia.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pendapatan, Tingkat kesejahteraan manusia.

PENDAHULUAN

Kehidupan yang banyak didambakan oleh banyak orang di dunia ini, tentu adalah kesejahteraan, baik secara jasmani maupun rohani. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia" (Makplus, 2005). Secara umum sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau wilayah dapat juga diukur dengan melihat indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh BPS (2019) bahwa pengukuran IPM dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan rakyat dan indikator yang berfungsi sebagai ukuran pencapaian keberhasilan pembangunan di Kabupaten Jeneponto.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan [sehat](#) dan [damai](#). Dalam [ekonomi](#), sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat [ekonomi kesejahteraan](#)), seperti dalam istilah [fungsi](#)

[kesejahteraan sosial](#). Sedangkan dalam [kebijakan sosial](#), [kesejahteraan sosial](#) menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide [negara sejahtera](#) (Wikipedia,2019).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa bahwa tugas dari pemerintah Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Istilah “kesejahteraan umum” yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang tercantum dalam Bab XIV UUD 1945 (Fahrudin, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian kesejahteraan yang dimaksud dalam UUD 1945, baik dalam bagian pembukaan dan Bab XIV serta dalam UU No. 11/2009 mempunyai padanan secara internasional dengan konsep kesejahteraan menurut Jones (1990), yaitu “the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its manifestations”. Social welfare yang dimaksud dapat diartikan sebagai kesejahteraan, kesejahteraan umum ataupun kesejahteraan sosial. Ismail dkk. (2015) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup.

bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan. Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “cetera” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram,

baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012). Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Makplus (2015), Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia".

Namun demikian, kesejahteraan umum (keadilan sosial) sebagai tujuan Negara bukan berarti kewajiban Negara untuk menciptakan kesejahteraan seluruh rakyat, sehingga rakyat tidak berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri, akan tetapi rakyat mempunyai hak dan kewajiban untuk mencapai kesejahteraannya. Negara hanya bertugas untuk menciptakan suasana atau keadaan yang memungkinkan rakyat dapat menikmati hak-haknya sebagai warga Negara dan mencapai kesejahteraan mereka semaksimal mungkin. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan tersebut komponen utama yang harus dipenuhi adalah adanya kepastian hukum dan tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup bagi semua warga Negara (Makplus, 2015).

Adi (2013) menyebutkan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya adalah paradigma developmental atau model kesejahteraan developmental. Paradigma ini merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai

keadilan sosial (social justice) yang menekankan pada aspek kesetaraan, kerja sama, dan kemauan untuk saling berbagi dari anggota masyarakat. Selain itu, Adi menyebutkan bahwa bidang kesejahteraan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan besaran (size) kelompok yang dituju, yaitu: (1) kesejahteraan individu, (2) kesejahteraan keluarga, (3) kesejahteraan kelompok, (4) pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal, dan (5) pengembangan kesejahteraan publik secara luas. Menurut Mayo (1998), masyarakat dapat diartikan dalam 2 (dua) konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah wilayah geografi yang sama atau tempat bersama dan masyarakat sebagai kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas atau kepentingan bersama.

Di [Amerika Serikat](#), sejahtera menunjuk ke [uang](#) yang dibayarkan oleh [pemerintah](#) kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat [bekerja](#), atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah [garis kemiskinan](#), dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai [workfare](#) (Wikipedia,2019).

Adi (2013), menyatakan bahwa beberapa parameter umum yang sesuai dengan kondisi Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, antara lain adalah parameter ekonomi, perumahan, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, spritualitas, rekreasional, dan jaminan sosial. Menurut Lokshin dan Ravallion (2000), kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat independensi, semangat hidup, dan leisure. Milligan, et al (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu, baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Sementara itu, Suandi (2006) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan.

Indeks Pembangunan Manusia

Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, hanya mampu menggambarkan pembangunan ekonomi saja. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu parameter yang lebih menyeluruh, yang mampu menggambarkan perkembangan aspek social dan kesejahteraan manusia tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000). Kemajuan bidang ekonomi adalah factor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya factor yang dapat mendorong kemajuan sebuah perekonomian. Tapi, pembangunan manusia juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata. Oleh karena itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multi-dimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem social dan ekonomi yang ada (Todaro M. P., *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, 1994) Amartya Sen mengatakan bahwa pembangunan ekonomi sudah seharusnya diterjemahkan sebagai suatu proses perluasan dari kebebasan positif yang dinikmati oleh masyarakat. Ia mengamati bahwa masalah riil dari Negara yang sedang membangun adalah menurunnya kualitas kehidupan daripada rendahnya pendapatan.

Pembangunan sebagai proses yang memperluas entitlement dan kapabilitas manusia untuk hidup sesuai dengan yang diinginkannya (kuncoro, 1997). Sumber daya manusia (human resources) dari suatu bangsa, tidak dinilai dari modal fisik ataupun sumber daya material yang dimilikinya tapi dilihat dari factor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan social dan ekonomi bangsa tersebut (Todaro M. P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, 1999). Sejarah mencatat bahwa Negara yang menerapkan patron pembangunan dengan perspektif bahwa manusia mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Investasi manusia diyakini lebih berdampak dalam hal meningkatkan produktivitas factor produksi secara total dan menyeluruh. Karena tanah, tenaga kerja, modal fisik akan mengalami diminishing return tapi hal tersebut tidak berlaku pada ilmu pengetahuan (kuncoro, 1997).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (United Nations Development Programme). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut (Riadi Muchlisin, 2019)

Menurut Wikipedia (2020) mengemukakan bahwa awalnya Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India [Amartya Sen](#) dan seorang ekonom Pakistan [Mahbub ul Haq](#) serta dibantu oleh [Gustav Ranis](#) dari [Universitas Yale](#) dan [Lord Meghnad Desai](#) dari [London School of Economics](#). Sejak itu, indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya. Amartya Sen menggambarkan indeks ini sebagai "pengukuran vulgar" oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekadar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

Selain itu, pengertian pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk agar mencapai hidup yang layak. Menurut United Nations Development Programme (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100 (Anonim, 2015).

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu (Anonim, 2015) :

1) Produktifitas

Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.

2) Pemerataan

Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Menurut Soleha (2016) indeks pembangunan manusia memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut: Menyadarkan para pengambil keputusan agar lebih terfokus pada pencapaian manusia, karena IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi.

1. Mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
2. Memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

Menurut [Badan Pusat Statistik](#) (BPS) dalam Wikipedia (2020), bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat:

- 1) IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia ([masyarakat/penduduk](#))
- 2) IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara
- 3) Bagi [Indonesia](#), IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja [Pemerintah](#), IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan [Dana Alokasi Umum](#) (DAU)

Pengertian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Sejak tahun 1990 UNDP mulai melakukan penelitian pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (Human development Index) secara konsisten menerbitkan seri tahunan dalam publikasi yang berjudul Human Development Report, sebagai upaya untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu Negara.

Walaupun belum mampu mengukur semua aspek dari pembangunan, namun cukup mampu mengukur aspek pokok dari pembangunan manusia yang dinilai mampu menggambarkan status kemampuan dasar penduduk. Tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal penting yang harus diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 1995). Empat hal pokok tersebut memuat pijakan-pijakan yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Produktivitas Kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dan berperan penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. sehingga pebangunan ekonomi juga dapat digolongkan dalam bagian pembangunan manusia.
2. Pemerataan Dalam hal mendapatkan kesempatan dan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan social, penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam hal tersebut. Oleh karena itu kegiatan yang dapat meminimalisir kesempatan untuk mendapatkan akses tersebut harus diperhatikan, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada dan ikut berperan dalam kegiatann produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan Akses terhadap sumber daya ekonomi dan social harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga disiapkan untuk generasi yang akan datang. Segala bentuk sumber daya baik fisik, manusia maupun lingkungan harus senantiasa diperbarui.
4. Pemberdayaan Pendudalam hal keputusan dan proses yang akan menentukan arah kehidupan mereka, penduduk harus turut berpartisipasi dan berperan penuh. Begitu pula dalam hal mengambil manfaat dari proses pembangunan penduduk juga harus dilibatkan.

Teori Pendidikan

Pendidikan adalah suatu ilmu yang kita pelajari. Dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan sangat penting kita dapatkan, karena jika kita tidak mengetahui dan mendapatkan ilmu kita akan mudah di tipu dan di dimainkan oleh orang. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Anonim, 2009)

Menurut kurniawan (2008), Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya,. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekola (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Sedangkan di lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan yang kedua atau juga disebut dengan Pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat seseorang dari umur 9-12 tahun, wajib bagi seseorang untuk mendapatkannya. Selain itu

dapat melanjutkannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu di SLTP dan SLTA, dan apabila orang tua mempunyai cukup uang maka dapat melanjutkannya ke Perguruan Tinggi. Menjadi seorang terdidik itu penting sekali. Alangkah pentingnya pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memang diperlukan untuk mencapai Indonesia baru. Mengenai mutu pendidikan di Indonesia khususnya tingkat keberhasilan seorang guru untuk mendidik anak didiknya. Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tak luput dari peranan Guru. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak itu menjadi patuh terhadap norma hidup, dan aturan-aturan sekolah. Guru mengajarkan kepada anak didik supaya pintar dan berwawasan luas. Anak didik yang terdidik dituntut untuk tidak merugikan orang lain, harus menghargai, dan menghormati hak orang lain, anak didik untuk menaati peraturan-peraturan, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma tertentu (kurniawan, 2008).

Selain itu menurut Anonim (2019), pendidikan dapat melepaskan kita dari kungkungan pikiran kita dan memaksa kita untuk berpikir dan mempertanyakan suatu hal. Hal ini membuat kita sadar akan hak-hak kita di masyarakat. Dengan demikian memberi kita kekuatan untuk tidak diperbudak, baik dengan pikiran atau tindakan. Jika kita melihat orang besar berbicara, akan terasa dalam cara mereka berbicara dan pendapat yang mereka kemukakan. Ini adalah reaksi alami untuk melimpahkan perasaan kagum dan hormat kepada mereka. Oleh karena itu sangat mudah untuk menyimpulkan bahwa pendidikan mengarah ke keberhasilan. Tapi itu tidak semua. Pentingnya pendidikan di masyarakat saat ini berjalan lebih dalam dari sekedar keberhasilan dalam hal duniawi. Menjadi bangsa yang besar tentunya menjadi harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara. Karena maju tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual, spiritual, dan skill yang dimiliki setiap bangsa. Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, dengan kita menyadari bahwa pentingnya pendidikan, diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing dengan bangsa lain. Semoga dengan pendidikan, kehidupan kita kan menjadi lebih baik.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang (kurniawan, 2008)

Menurut Riadi Muchlisin (2019) bahwa Indikator yang digunakan dalam mengukur indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (Mean Years of Schooling - MYS) dan angka melek huruf. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis, sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Selanjutnya menurut BPS (2018) bahwa rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Sedangkan menurut Anonim (2017), definisi rata-rata lama sekolah yaitu Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung Rata-rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi:

- a. Partisipasi sekolah
- b. Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki
- c. Ijasah tertinggi yang dimiliki
- d. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Teori Kesehatan

Kesehatan ialah kondisi umum dimana seseorang dalam segala jenis aspek. Kesehatan pun juga merupakan bagian dari tingkat fungsional atau pun efisiensi metabolisme organ. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik,

mental, dan juga kesejahteraan sosial seseorang yang bersama-sama sering disebut sebagai “Segitiga Kesehatan”. Tapi menurut saya pribadi, kesehatan itu sendiri adalah bagaimana kita dapat merasa bugar dalam melakukan berbagai aktivitas dan terbebas dari segala macam penyakit. Kesehatan sangat penting adanya. Sebanyak apapun harta atau kekuasaan yang kita miliki tidaklah berarti tanpa adanya badan yang bugar. Apapun yang akan kita lakukan tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya kesehatan (Kompasiana, 2013).

Sejalan dengan pendapat Rifki (2016) bahwa kesehatan adalah suatu faktor yang sangat berharga didalam hidup. Tubuh yang sehat sanggup meringankan anda dalam melakukan bermacam – macam pekerjaan dan kesibukan tanpa kendala. Karena dengan mempunyai Raga yang bugar, tentu saja akan menghasilkan jiwa yang damai dan perasaan yang seimbang.

Dalam banyak kesempatan dan dengan banyak kesibukannya serta tingginya tuntutan hidup, kita seringkali lupa untuk memperhatikan kesehatan. Pada hal kesehatan yang prima akan mendukung kelancaran segala usaha dan cita-cita yang ingin kita raih. Ketika masih dianugerahi fisik yang prima, kita mungkin tidak menyadari betapa kesehatan sangat penting, seringkali kita menjadi lalai memperhatikan kesehatan, namun ketika kita mengalami yang namanya sakit, baru muncul dalam kesadaran kita untuk melihat melihat betapa pentingnya arti kesehatan. Terkadang penderitaan menjadi medium yang ampuh untuk menyadarkan kita bahwa kita hanyalah manusia manusia biasa yang harus senantiasa menjaga kesehatan (Anonim, 2015).

Menurut Promkes (2018), **hidup sehat** adalah hidup yang bebas dari semua masalah rohani (mental) ataupun masalah jasmani (fisik). Hidup sehat bisa diartikan sebagai seseorang yang hidup sehat secara fisik dan psikis tanpa ada masalah kesehatan sedikitpun. Seakan sudah menjadi tren di zaman sekarang, hidup sehat menjadi sebuah hal penting yang harus dilakukan. Sebab memiliki tubuh yang sehat harus diawali dengan hidup sehat dan bersih sehingga tubuh kita akan terbebas dari penyakit.

Ada banyak faktor yang mungkin menyebabkan mengapa banyak orang yang kurang memperhatikan arti penting kesehatan. Seorang bapak keluarga misalnya, terpaksa mengabaikan kesehatan dengan bekerja hingga larut malam demi memperoleh upah tambahan guna menghidupi keluarganya, terkadang orang seperti ini juga tidak peduli dengan jenis pekerjaannya, entah itu berat atau ringan, yang penting bisa

mendatangkan sedikit tambahan upah, itu sudah sangat disyukuri. Seorang mahasiswa, lain lagi, akibat seringkali menunda, banyak tugas yang kemudian menumpuk, akibatnya tidak sedikit dari mereka yang terpaksa bekerja hingga dini hari (Anonim, 2015).

Menurut Promkes (2018), manfaat dengan hidup sehat adalah

1. Lebih bahagia

Selain bermanfaat untuk kesehatan, menjalankan hidup sehat juga mampu meningkatkan suasana hati. Sebab menjalankan hidup sehat mampu membuat percaya diri dan meningkatkan suasana hati. Hal tersebut karena hidup sehat dengan berolahraga dan pola makan sehat mampu menstimulasi produksi hormon endorfin yang ada dalam tubuh. Hal ini yang membuat kita merasa lebih bahagia dan lebih rileks.

2. Meningkatkan energi tubuh

Manfaat hidup sehat selanjutnya adalah mampu meningkatkan pasokan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Menjalankan pola makan sehat dengan mengonsumsi buah dan sayur dan makanan yang tinggi protein mampu memberikan banyak energi untuk tubuh

3. Mengurangi risiko penyakit

Menjalankan hidup sehat tentu kita akan terhindar dari masalah penyakit. Menjalankan hidup sehat dengan melakukan aktivitas fisik secara rutin akan meningkatkan daya tahan tubuh. Ketika menjalankan hidup sehat tentu asupan protein, vitamin hingga nutrisi akan terpenuhi hal ini yang membuat kita terhindar dari risiko penyakit.

Menurut Riadi Muchlisin (2019) bahwa Indikator yang digunakan dalam mengukur kesehatan yaitu angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun.

Teori Pendapatan

Secara garis besar pendapatan adalah hasil ([uang](#)) yang diperoleh atas kegiatan yang dilakukan perusahaan atau individu pada periode tertentu. Berikut beberapa pengertian tentang pendapatan: Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah: hasil kerja (usaha atau sebagainya), Sedangkan menurut kamus [manajemen](#) pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan & organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Menurut Soemarmo S.R dalam bukunya [akuntansi](#) suatu pengantar, edisi lima, hal 54. Pendapatan adalah jumlah yang diebabkan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk (inflow) aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh melalui hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Dalam [kamus atau istilah akuntansi](#), pengertian pendapatan (*revenue*) adalah harga barang yang terjual atau sewa jasa oleh perusahaan kepada pihak lain sebagai ganti kas atau aktiva lainnya; atau suatu arus masuk aktiva (tidak selalu kas) dalam pertukaran dengan barang dan jasa yang dijual perusahaan).

Menurut Wikipedia (2019) Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding [keuntungan](#), yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui [saham](#) untuk menarik investor.

Seiring dengan pendapatan yang diperoleh tentu ada pengeluaran. Dan indikator yang digunakan dalam mengukur pendapatan dalam penelitian ini yaitu pengeluaran perkapita. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu yang lalu, sedangkan untuk bukan makanan dihitung selama sebulan dan 12 bulan yang lalu. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series dalam mencari tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Jeneponto. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu sektor pendidikan, sector kesehatan dan sektor pendapatan. Sedangkan variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan di Kabupaten Jeneponto.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto dengan mengambil data IPM, pendidikan, kesehatan dan pendapatan berdasarkan pengeluaran rumah tangga. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2020.

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang dapat diolah atau dianalisis yang menggunakan teknik perhitungan statistika yang berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif dan eksplanatori. Metode deksriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang berkenaan dengan masalah penelitian sedangkan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis disebut metode eksplanatori.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan penelitian adalah data IPM, sektor

pendidikan, sektor kesehatan dan sektor pendapatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jeneponto serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Geografi Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto terletak antara 5° 23' 12" - 5° 42' 1,2" Lintang Selatan dan 119° 29' 12" - 119° 56' 44,9" Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah Timur, Kabupaten Takalar sebelah Barat dan Laut Flores di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km² yang meliputi 11 kecamatan.

Topografi Kabupaten Jeneponto pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 meter diatas permukaan laut, bagian tengah dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 meter dari permukaan laut, dan pada bagian Selatan meliputi wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 150 meter di atas permukaan laut.

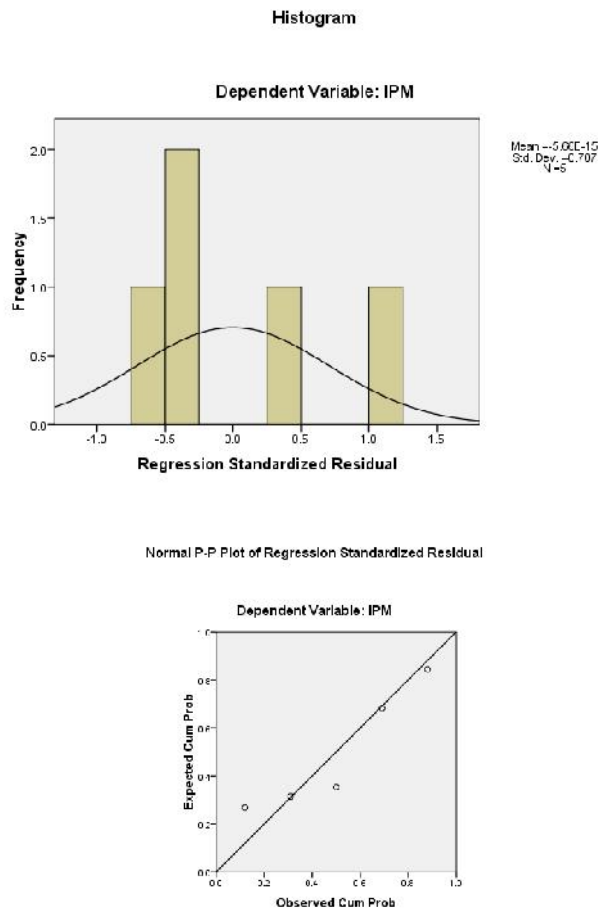
Jenis tanah di Kabupaten Jeneponto terdapat 6 (enam) jenis :

- Jenis tanah Alluvial terdapat di Kecamatan Bangkala, Binamu dan Tamalatea
- Jenis tanah Gromosal terdapat di Kecamatan Tamalatea, Binamu , Bangkala dan Batang.
- Jenis tanah Maditeren terdapat di kecamatan Bangkala, Batang, Kelara dan Binamu
- Jenis tanah Latosol terdapat di Kecamatan Bangkala Tamalatea dan Kelara
- Jenis Tanah Andosil terdapat di Kecamatan Kelara
- Jenis Tanah Regonal terdapat pada 11 Kecamatan di Kabupaten Jeneponto.

Kabupaten Jeneponto memiliki beberapa sungai (hidrologi) yang sebagian telah dibendung yaitu Kelara, Tino, Poko Bulu yang telah berfungsi untuk mengairi sebagian lahan persawahan. Daerah Bagian Selatan memiliki perairan Laut (Flores Sea) dengan panjang pantai berkisar 114 Km.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variable dependen, variable independen atau keduanya dari suatu model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

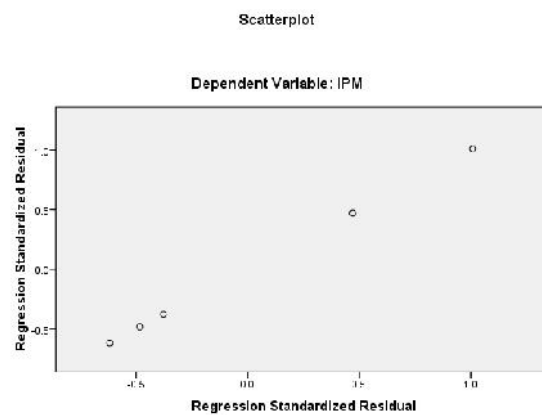


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar pada histogram maupun normal probability plot. Dapat dilihat bahwa pada histogram, data dikatakan memiliki data berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heterokedatisitas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Kita dapat melihatnya dari grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (Z_{pred}) dengan residunya ($S_{perised}$). Dasar analisis yang digunakan adalah : jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu atau teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas. Sebaliknya bila titik-titik yang ada menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heterokedisitas (Ghozali, 2005).



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan gambar diatas bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variable bebas memiliki masalah multikorelasi (Gejala multikolineritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variable bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika variable independen (variable bebas) lebih dari satu. Hasil uji multikorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AHH	.125	7.973
RRLS	.125	7.973

a. Dependent Variable: IPM

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu 7,973 dan Rata-Rata Lama Sekolah dengan nilai VIF yaitu 7,973 yang memiliki masing-masing nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dilihat dari Indeks pembangunan manusia di kabupaten jeneponto. menurut Riadi Muchlisin, (2019) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (United Nations Development Programme). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 2 Hasil Analisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rara- Rata Lama Sekolah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (IPM)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.071	40.686		-.862	.480
	AHH	1.292	.660	.306	1.958	.189
	RRLS	2.148	.477	.705	4.507	.046

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Data hasil yang diolah, 2020

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan Angka harapan hidup (AHH) yaitu 0,189. Dari data ini, dapat dilihat bahwa angka harapan hidup tidak signifikan atau kurang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan manusia (IPM) jika berdasarakan nilai signifikan 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan teori kesejahteraan, dimana jika angka harapan hidup seseorang atau masyarakat tinggi tentu sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu atau masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa bahwa tugas dari pemerintah Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Istilah “kesejahteraan umum” yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang tercantum dalam Bab XIV UUD 1945 (Fahrudin, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Sedangkan variabel Rata-Rata lama Sekolah dengan nilai signifikan 0,046 berdasarkan nilai signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwad dari hasil ini dapat dilihat bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS) memilki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat/indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut UNDP (United Nations Development Programme), Untuk

mengetahui tingkat indeks pembangunan suatu daerah dapat dideskripsikan melalui beberapa faktor, yaitu umur panjang dan sehat yang ditinjau dari segi kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah, dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur kinerja pembangunan apabila dilihat dari segi pendidikan; dan kemampuan masyarakat untuk membeli sejumlah kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ditinjau dari segi rata-rata besarnya pengeluaran perkapita. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

Menurut Riadi Muchlisin (2019) bahwa Indikator yang digunakan dalam mengukur indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (Mean Years of Schooling - MYS) dan angka melek huruf. Ditambahkan oleh Adi (2013), menyatakan bahwa beberapa parameter umum yang sesuai dengan kondisi Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, antara lain adalah parameter ekonomi, perumahan, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, spritualitas, rekreasional, dan jaminan sosial.

Adi (2013), menyatakan bahwa beberapa parameter umum yang sesuai dengan kondisi Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, antara lain adalah parameter ekonomi, perumahan, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, spritualitas, rekreasional, dan jaminan sosial. Menurut Lokshin dan Ravallion (2000), kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat independensi, semangat hidup, dan leisure. Milligan, et al (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu, baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Sementara itu, Suandi (2006) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan.

Menurut Anonim, (2009) Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting

Ditambahkan, kurniawan (2008) bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya,. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekola (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Angka harapan hidup (AHH) yaitu 0,189 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan manusia (IPM) dan Rata-rata lama sekolah (RRLS) yaitu 0,046 berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan manusia (IPM).
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk.

Saran

Dari penelitian ini dapat memberikan implikasi tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten jeneponto dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan demi kesejahteraan dan pembangunan bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Arti Pentingnya Pendidikan. <https://no3vie.wordpress.com/2009/12/11/arti-pentingnya-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Anonim, 2015. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia. <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/07/pengertian-indeks-pembangunan-manusia.html>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Anonim, 2015. Arti Penting Kesehatan. <https://diataka.blogspot.com/2015/11/arti-penting-kesehatan.html>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Anonim, 2017. Rata-Rata Lama Sekolah. <https://data.metrokota.go.id/2017/05/09/rata-rata-lama-sekolah/>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Anonim, 2019. Pentingnya Pendidikan dalam Kehidupan. <https://www.kompasiana.com/burhann/5dca98f9d541df6c3f337942/pentingnya-pendidikan-dalam-kehidupan>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- BPS, 2018. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1180>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- BPS, 2019. Indeks Pembangunan Manusia. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Kompasiana, 2013. Arti sebuah Kesehatan. <https://www.kompasiana.com/atikafajria/5528cfd2f17e61440a8b4588/arti-sebuah-kesehatan>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- KurniawanDevi, 2008. Pentingnya pendidikan bagi semua orang. <https://bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Makplus, 2015. Defenisi Pengertian Kesejahteraan Rakyat. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2020.
- Promkes, 2018. Hidup Sehat. <http://promkes.kemkes.go.id/hidup-sehat>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Riadi Muchlisin, 2019. Indeks pembangunan Manusia. <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2020.
- Rifki A. Muhammad, 2016. Pentingnya menjaga kesehatan. <https://kumparan.com/muhamad-rifki-a/pentingnya-menjaga-kesehatan>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2020.
- Soleha, Siti. 2016. Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Wikipedia, 2019. Kesejahteraan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>. Diakses Pada tanggal 05 Juli 2020.
- Wikipedia, 2019. Indeks Pembangunan Manusia. https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia#Sejarah. Diakses Pada tanggal 05 Juli 2020.

- Wikipedia, 2019. Pendapatan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>. Diakses Pada tanggal 06 Juli 2020.
- Laurent, Queen. 2014. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas Kinerja Keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana. Jurnal Ilmiah Sarjana Mahasiswa UMRAH. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2888>. Diakses 4 Februari 2016. Hal. 2-19.
- Ludijanto, Shella. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8 No. 1 Februari 2014. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/350>. Diakses 9 Februari 2016. Hal. 1-8.
- Natan, Fedrik. 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2007-2009. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No 3 Tahun ke-1 September-Desember 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen
- W, Y, Mokhtar. Anggini, D. Kusumastuti, R
- Maranatha. <http://repository.maranatha.edu/27/>. Diakses 7 Agustus 2016. Hal. 1-17.
- Nickels. McHugh. McHugh. 2011. Pengantar Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Pandelaki, Stevania. 2012. Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Universitas Sam Ratulangi. Hal 1-65
- Subani. 2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). Jurnal WIGA. Vol. 5 No. 1 Maret 2015. STIE Widya Gama Lumajang. <http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/view/65>. Diakses 4 Februari 2016. Hal. 59-67.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Metodologi Penelitian. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Swardjono. 2011. Akuntansi Pengantar. BPFE. Yogyakarta